

Pelayanan Pastoral Terhadap Praktik Okultisme Ditinjau Dari 1 Yohanes 4:1

I Putu Johannes Diva Krismayasa¹, Ranjawali Ndamung Matalu²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Johannes Calvin, Bali Indonesia
divakris3@gmail.com¹, eben.matalu@yahoo.com²

Abstract

The purpose of writing this journal, in general this research aims to provide a correct understanding of the harmful impacts caused by occult practices in the life of the congregation. The method used in this research is the normative method or literature study. Several tactics and types of occult practices are ways in which the Devil seeks to lead people into sin. Therefore, the church must focus on pastoral care to reach out to the congregation. Pastoral care is an individualized ministry of a church shepherd to their congregation, providing counseling and a good understanding of the Word of God. Pastoral care is an effective way to combat occultism because it is very important for the life of the congregation. With pastoral care, it gives the shepherd an opportunity to protect the congregation from false teachings.

Key words: *Pastoral Service, Occult Practices*

Abstrak

Tujuan penulisan jurnal ini, secara umum, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang dampak buruk yang ditimbulkan dari praktik okultisme di dalam kehidupan jemaat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode normative atau studi kepustakaan. Beberapa siasat dan jenis-jenis dari praktik okultisme merupakan cara Iblis untuk menjatuhkan manusia ke dalam dosa. Sehingga gereja harus berfokus dalam pelayanan pastoral untuk menjangkau jemaat. Pelayanan pastoral adalah pelayanan secara individualistik seorang gembala jemaat kepada jemaatnya dalam memberi konseling serta pemahaman yang baik mengenai Firman Tuhan. Pelayanan Pastoral adalah cara yang efektif untuk mengatasi okultisme. Karena pelayanan pastoral adalah pelayanan yang sangat penting untuk kehidupan jemaat. Dengan adanya pastoral, hal itu memberikan kesempatan kepada gembala untuk menjaga jemaat dari ajaran-ajaran sesat.

Kata kunci: Pelayanan Pastoral, Praktik Okultisme

Pendahuluan

Okultisme dan kuasa roh jahat adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.¹ Berbicara mengenai okultisme, juga berkaitan langsung kepada Iblis. Karena okultisme merupakan sarana Iblis itu sendiri untuk menjauhkan manusia dari Tuhan. Alkitab mengisahkan, Iblis dengan segala kecerdikannya mampu memanipulasi umat manusia untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran yang bersifat fatal. Siasat Iblis sangat beragam dalam upaya menyesatkan umat manusia. Salah satunya, melalui praktik okultisme. Okultisme adalah studi tentang kekuatan supranatural dan doktrin yang berhubungan dengan kepercayaan akan kekuatan dan kuasa gelap yang mampu mengungkapkan hal-hal tersembunyi dan misterius dari masa lalu, masa kini, dan masa depan, yang berada di luar kemampuan pengetahuan manusia biasa.²

Praktik okultisme sudah ada sejak zaman Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama praktik okultisme dilarang keras oleh Allah bagi orang Israel, selaku umat Allah, seperti: Allah melarang penyembahan kepada patung-patung dan tugu-tugu berhala buatan manusia serta tiang-tiang berhala (Kel. 23:24; Mi. 5:12-13; 2 Taw. 33:7); menaruh lambang berhala di ambang pintu masuk rumah (Yes. 57:8); bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal (Ul. 18:11); mempersembahkan anak laki-laki atau anak perempuan sebagai korban bakaran dalam api (Ul. 18:10).

Motivasi umum dilakukannya praktik okultisme adalah, rindu akan kebahagiaan duniawi yang ditawarkan Iblis, kekebalan yang dikira akan dapat menjaga dan menyelamatkan dirinya dan takut kecelakaan dan terkena penyakit. Pandangan di atas mendukung bahwa praktik okultisme sangat bertentangan dengan Firman Tuhan. Alkitab sangat menentang kegiatan praktik okultisme, baik terlibat secara langsung maupun tidak secara langsung.³

Okultisme terus berkembang mengikuti zaman, pada zaman ini okultisme bahkan sering ditampilkan di dalam kegiatan *entertainment*. Seperti ramalan, zodiac, kartu tarot, sihir dan *spiritisme*. Praktik ini memiliki banyak dampak baik rohani maupun jasmani. Ajaran sesat dan praktik-praktik sesat bisa kapan saja muncul dan menjebak jemaat Tuhan. Oleh sebab itu,

¹ I Ketut Gana, *Okultisme*, (Jakarta: Pusat Latihan Pelayanan Evangelion, 2007), h.18.

² Yerry Benyamin Kanna, *Menyingkap Tabir Kuasa Kegelapan*, (Jakarta: GPIN Eben Hezer, 2007), h.3.

³ E.P.Gintings, *Mewaspada Okultisme Klasik dan Modern*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), h.13.

melihat dampak yang ditimbulkan oleh okultisme, terutama bagi kehidupan berjemaat, menjadikan peran gereja sangat diperlukan melalui pelayanan pastoral.⁴

Istilah “pastoral” secara etimologi berasal dari bahasa latin pastor yang berarti gembala, seseorang yang mempunyai sifat gembala, yang bersedia memberi perhatian, peduli merawat, memelihara, melindungi dan menolong orang lain, khususnya anggota jemaat.⁵ Pelayanan pastoral memiliki peranan yang penting kepada kehidupan Rohani jemaat. Namun bagaimana pastoral yang dapat diberikan oleh seorang gembala gereja kepada jemaatnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai praktik okultisme, pelayanan pastoral merupakan cara yang dapat mengatasi dan melawan ajaran-ajaran serta praktik-praktik sesat. Karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan meninjau lebih jauh himbuan Yohanes untuk melakukan pastoral di dalam 1 Yohanes 4:1. Pertanyaan pentingnya, apa sajakah jenis praktik okultisme? dan apakah pelayanan pastoral adalah cara yang efektif terhadap praktik okultisme?

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian normatif atau studi kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan melakukan riset perpustakaan, di mana semua bahan yang digunakan diambil dari literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan. Buku-buku yang secara langsung membahas praktik okultisme dan pelayanan pastoral serta buku-buku tafsiran yang terkait dengannya akan dikumpulkan termasuk di dalamnya argumen dari para ahli yang ada. Dengan demikian tujuan penelitian sebagaimana yang dirumuskan di atas akan tercapai.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian ini penulis akan menguraikan pembahasan yang akan menjawab masalah yang muncul.

Jenis Praktik Okultisme

Praktik Sihir

Sihir adalah praktik okultisme yang bertujuan untuk mempengaruhi orang-orang di sekitar maupun orang-orang yang jauh melalui hal-hal yang berkesan supernatural namun melalui kuasa Iblis. Dengan kata lain sihir merupakan siasat Iblis dalam memanipulasi

⁴ Surya Kusuma, *Okultisme: Antara Budaya vs Iman Kristen*, (Jakarta: PBMR ANDI, 2021), h.8.

⁵ Pieter Lase, *Penyembuhan Berhala, Mengenal Kehendak Allah*, (Yogyakarta:PBMR ANDI, 2021), h.105.

keinginan manusia yang dapat dicapai dengan instan.⁶ Praktik ini sangat dilarang dan najis dimata Allah karena:

Menjalin hubungan dengan Setan

Mempelajari ilmu sihir sama dengan membuka diri kepada setan untuk dikuasai. Memberikan tubuh dikuasai dan memiliki hubungan yang intim dengan setan adalah hal yang berdosa.

Menyimpang dari ajaran kebenaran

Ilmu sihir ada karena didasarkan pada kepercayaan kepada setan dan menyerahkan segalanya kepada kuasa Setan.⁷

Mantra merupakan salah satu contoh dari praktik ilmu sihir melalui ucapan kata-kata untuk memanggil atau menghubungkan kekuatan kepada roh-roh setan dan menghasilkan efek magis untuk mengubah keadaan baik fisik, mental maupun spiritual. Jimat merupakan bagian dari ilmu sihir dalam kategori benda namun juga didasari berdasarkan ketakutan dan kepercayaan manusia kepada setan yang diyakini memiliki kekuatan magis supernatural. Santet dan Pelet merupakan Praktik sihir yang digunakan untuk mencelakai orang lain dengan bantuan kuasa setan, namun harus memberi tumbal kepada setan. Tumbal yang diberikan bermacam-macam bisa berupa binatang atau manusia sekalipun, sesuai dengan persetujuan kepada setan.

Berdasarkan penjelasan tersebut kita mengetahui bahwa praktik sihir adalah salah satu siasat yang digunakan oleh Iblis yang didasarkan pada keinginan atau kehendak manusia yang bisa dicapai secara instan dengan kuasa Setan tanpa melalui suatu kejadian yang mendidik dan menjadikan kita pribadi yang lebih baik dan kuat di dalam iman.

Takhayul

Takhayul merupakan suatu kepercayaan kepada benda atau ritual tertentu yang dianggap mendatangkan keberuntungan maupun menolak sial namun tanpa bukti dan logika. Contohnya seperti melihat kucing hitam dapat mendatangkan kesialan dan banyak lagi contoh di setiap wilayah yang berbeda-beda.⁸

Di zaman ini takhayul dikemas secara baik seperti Ramalan-ramalan (dapat memprediksi masa depan dan mencegahnya), Numerologi (percaya kepada angka yang

⁶ Jonar Situmorang, *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati*, (Yogyakarta:PBMR ANDI, 2021), h.157.

⁷ Djorelit Surbakti, *Okultisme*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), h.57.

⁸ Nyoman Enos, *Ceramah Okultisme*, 2019, h.6.

memberi keberuntungan), Astrologi (Kekuatan posisi bend di langit), Feng Shui (praktik penataan yang membawa keberuntungan).

Ilmu Ramal

Ilmu ramal adalah suatu praktik okultisme untuk mengetahui apa yang akan terjadi dimasa depan, peristiwa yang akan terjadi dan mengetahui informasi-informasi yang tersembunyi dengan bantuan kuasa setan melalui cara-cara yang tidak irasional dan tidak ilmiah.⁹

Di zaman modern ini ramalan seringkali diperjual-belikan dan ditampilkan di dalam media-media hiburan, ramalan bukan lagi menjadi hal yang tabu di zaman ini. Justru ramalan menjadi hal yang biasa dinikmati orang-orang dan dianggap sebagai hiburan seperti kartu Tarot, dimana tarot ini dipercaya akan menggambarkan hal-hal yang akan terjadi kedepannya, kemudian ada Zodiac yaitu membaca berbagai hal yang meliputi sifat, status sosial, kesuksesan, asmara melalui tanggal dan bulan lahir. Ataupun Palmistry (membaca garis tangan) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana jalan hidup kedepannya dan bagaimana solusi untuk menghadapinya.

Spiritisme

Secara umum defenisi dari spiritisme adalah praktik okultisme yang berusaha untuk mencari informasi, saran atau petunjuk melalui roh atau arwah orang yang sudah meninggal.¹⁰ Dalam buku Christian Conseling and Occult menjelaskan “*spiritism is spiritual activity grounded in the belief that people can be means of certain persons, the medium can make contact with the deceased and so acquire revelation from the beyond*” yang artinya spiritisme adalah aktivitas spiritual yang didasarkan pada keyakinan bahwa manusia dapat menjadi sarana bagi orang-orang tertentu, mediumnya dapat melakukan kontak dengan orang yang meninggal sehingga memperoleh wahyu dari alam baka.¹¹

Hal itu menjadi salah satu siasat Iblis untuk mempengaruhi orang-orang melalui psikologis yang pada akhirnya meninggalkan Tuhan. Sejalan dengan pendapat tersebut,

⁹ Ibid., h.8

¹⁰ I Ketut Gana, *Okultisme*, (Jakarta: Pusat Latihan Pelayanan Evangelion, 2007), h.25.

¹¹ M. Born S, *Apakah pengembalaan itu*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), h.4.

menurut **Nyoman Enos** spiritisme adalah siasat Iblis menyamar menyerupai roh-roh manusia yang sudah lama mati maupun yang baru mengalami kematian dengan tujuan untuk memanipulasi orang-orang seakan mereka berbicara kepada roh yang telah mati untuk meminta petunjuk dan saran.¹²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai siasat-siasat Iblis tersebut, Okultisme dapat memakai berbagai cara untuk menjatuhkan manusia ke dalam dosa. Okultisme telah menjadi siasat Iblis yang begitu kuat karena tidak sekedar menjatuhkan manusia ke dalam dosa namun juga memiliki efek kerusakan baik kepada mental maupun psikis yang melakukannya terlebih okultisme juga berkembang mengikuti zaman.

Pelayanan Pastoral yang Efektif

Pelayanan pastoral adalah pelayanan secara khusus dilakukan oleh gembala jemaat kepada jemaat secara individualistik. Pelayanan pastoral yang baik akan memberikan dampak yang baik kepada jemaat. Dalam 1 Yohanes 4:1 Rasul Yohanes memberikan beberapa catatan untuk melakukan pastoral terhadap praktik-praktik sesat yang akan datang dan menyesatkan jemaat Tuhan. Ayat ini berbunyi “Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia” ayat ini memberikan peringatan kepada para pembaca dimasa itu maupun dimasa sekarang untuk tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang menyangkut praktik, pembelajaran, persekutuan yang bersifat spiritual atau rohani.

Namun ujilah terlebih dahulu kebenarannya melalui asal-usul spiritualas tersebut agar memastikan bahwa hal itu berasal dari Allah atau bukan, apakah mengajar kebenaran sesuai Firman atau justru menyesatkan. Jika dilihat Yohanes memberi dua penekanan bagaimana ayat ini menjadi petunjuk untuk melakukan pastoral terhadap roh-roh sesat:

Tidak Mudah Percaya kepada Setiap Roh

Ayat ini memberi himbauan mengenai kewaspadaan terhadap hal spiritual dan bersikap kritis kepada hal-hal yang diterima dan diikuti dalam kehidupan rohani. Latar belakang kitab ini ditujukan untuk melawan ajaran-ajaran sesat saat itu. Latar belakang teks

¹² Johannes Ludwig, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), h.30.

ini berkaitan dengan upaya Yohanes untuk memperkuat iman dan pengajaran dalam komunitas Kristen yang ia layani.

Surat ini ditulis untuk menanggapi beberapa masalah atau tantangan yang dihadapi oleh jemaat Kristen pada saat itu, seperti munculnya ajaran sesat atau pergumulan dalam menjaga kesatuan dalam iman. Oleh karena itu jika dilihat dari konteks dekatnya, Yohanes mau berbicara mengenai antikristus dan nabi-nabi palsu, karena pada zaman Yohanes menulis surat ini ia sedang melakukan perang melawan ajaran doketisme dan gnostik awal.

Antikristus adalah mahakarya Iblis, menyangkal Yesus dengan mengadakan mukjizat, pengajaran, dan praktik-praktik sesat.⁶⁶ Antikristus juga adalah sebuah “spirit” yang menyangkal dan tidak mengakui bahwa Yesus telah datang sebagai manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut antikristus adalah perusak gereja dan mempengaruhi umat Allah untuk melakukan perlawanan terhadap Firman Tuhan yang meliputi pemikiran, pengajaran serta praktik-praktik sesat. Jika surat ini dihubungkan kepada zaman ini, surat ini sebagai sebuah panggilan untuk waspada terhadap praktik-praktik sesat seperti okultisme. Okultisme adalah praktik yang berkaitan dengan dunia spiritual melalui kuasa setan untuk mengetahui hal-hal misterius.¹³

Okultisme tidak dapat dibatasi oleh waktu, justru okultisme berkembang mengikuti waktu. Oleh karena itu dalam 1 Yohanes 4:1 mengajarkan bahwa tidak percaya buta-buta kepada segala bentuk baik yang bersifat pengajaran maupun praktik spiritual dengan waspada dan kritis. Kritis dalam menguji setiap pengajaran dan praktik-praktik spiritual yang muncul, apakah berasal dari Allah atau tidak.

Dalam konteks okultisme berarti menguji dan memeriksa apakah praktik dan pengetahuan tersebut sesuai dengan Alkitab dan nilai-nilai Kekristenan atau sebaliknya. Nabi-nabi Palsu adalah guru-guru palsu yang mengajarkan nilai-nilai yang salah dan bertentangan kepada ajaran Firman. Pengajar-pengajar ini juga seringkali bertoleransi terhadap pandangan-pandangan sesat asal masuk di dalam logika dan menyenangkan hati. Peringatan kepada nabi palsu dalam konteks modern adalah maraknya penipuan spiritual serta manipulasi yang dibalut dalam praktik okultisme, seperti halnya kartu tarot, ramalan, zodiac yang menggiring manusia untuk percaya secara mutlak kepada praktik-praktik tersebut.¹⁴

¹³ Purim Marbun, *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat*, (Jakarta:Penerbit Andi, 2022), h.92

¹⁴ Fu Xie, *Menghadirkan Kerajaan Allah: Membangun Pelayanan Gereja Yang Berorientasi Pada Jiwa-Jiwa*, (PBMR ANDI, 2021), h.7.

1 Yohanes 4:1 bukan sekedar berbicara mengenai kewaspadaan terhadap antikristus pada masa itu namun ditujukan kepada jemaatNya sepanjang masa. Jadi pentingnya kita untuk tidak cepat percaya kepada setiap roh dapat membantu kita untuk memilah ajaran-ajaran yang sesat. Karena okultisme seringkali melibatkan roh-roh setan, kita dapat mengujinya dengan membandingkan pada ajaran Alkitab tentang Allah dan sifatNya. Roh yang berasal dari Allah akan membawa kasih, kebenaran dan damai sejahtera. Roh-roh yang berasal dari dunia ini akan membimbing dan membawa kita kepada ketakutan dan kebingungan.

Menguji Setiap Roh

Rasul Yohanes memberikan peringatan kepada jemaat untuk tidak menerima begitu saja ajaran-ajaran maupun praktik-praktik spiritual yang mereka dengar. Pada zaman itu, seperti halnya masa ini ada banyak pengajaran- pengajaran yang mengklaim ajarannya berasal dari Allah namun sejatinya menyesatkan.

Hal itu juga yang melatar belakangi mengapa Rasul Yohanes sampai menulis surat ini, yaitu untuk memerangi ajaran-ajaran sesat yang terjadi. Menguji yang dimaksud oleh Yohanes adalah membedakan apakah suatu ajaran atau roh benar-benar bersumber dari kebenaran atau nabi-nabi palsu. Nabi-nabi palsu dapat membawa ajaran yang sangat bertentangan dari inti Injil ajaran Yesus Kristus.

Oleh sebab itu Yohanes di dalam ayat selanjutnya memberikan beberapa acuan untuk menguji roh: “Setiap roh yang mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah. Dan setiap roh yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah.” Kalimat dari Yohanes ini sangat menegaskan pentingnya pengakuan tentang inkarnasi Kristus Yesus sebagai ujian utama untuk menentukan keaslian roh atau ajaran tersebut. Hal selanjutnya adalah konsistensi kepada Alkitab.

Setiap roh dan ajaran yang berasal dari Allah tidak akan kontras kepada prinsip-prinsip dalam Alkitab. Oleh sebab itu pada saat ajaran atau pengalaman spiritual muncul hal itu harus dipertimbangkan lebih dalam apakah sesuai pada prinsip-prinsip Alkitab atau tidak. Seorang gembala memiliki tugas untuk menuntun jemaatnya menuju pertumbuhan iman yang sejati di dalam Kristus Yesus. Roh yang berasal dari Allah menghasilkan Buah Roh, membawa kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Namun jika pengalaman spiritual menimbulkan ketakutan dan kebingungan hal itu perlu diwaspadai karena tidak mendatangkan damai sejahtera.

Roh yang berasal dari Allah akan mengubah dan memperbaiki serta memproses kehidupan seseorang menjadi lebih dewasa didalam iman. Pengalaman spiritual dan ajaran dari Allah akan membawa dampak yang positif kepada perkembangan moral, integritas serta hubungan kepada Tuhan.

Roh yang berasal dari Allah menuntun untuk hidup dalam kebenaran, kita dapat melihat seorang pengajar Firman melalui kehidupan sehari-seharinya, apakah hidup dalam kasih dan memberi hidupnya melayani Allah atau justru tidak memiliki kasih dan melakukan pelayanan dengan terpaksa. Sehingga akan membuahkan para pengajar atau pemimpin sejati Kristen yang akan berusaha melakukan: menghormati Kristus, memimpin gereja dalam ajaran yang benar tanpa rasa toleransi kepada ajaran-ajaran sesat. Dengan menguji setiap Roh, jemaat dapat melindungi diri mereka dari ajaran sesat yang dapat merusak pertumbuhan iman mereka. Menguji setiap roh juga berkaitan dengan menjaga kehidupan dalam kebenaran dan kasih. Dengan demikian maksud Yohanes untuk menguji setiap roh adalah untuk memastikan bahwa umat Kristen tetap setia pada kebenaran Injil sehingga mampu membedakan pengajaran yang sesat dan benar.

Peran seorang gembala jemaat adalah menuntun jemaat kepada pertumbuhan iman yang sejati dan menjaga kebenaran yang Injil yang sejati. Berdasarkan penjelasan tersebut 1 Yohanes 4:1 merupakan peringatan bagi kaum beriman bahwa kita tidak boleh menerima nabi-nabi palsu dan antikristus yang meliputi ajaran-ajaran maupun praktik-praktiknya. Yohanes memberi suatu himbauan penting dalam melawan ajaran yang menyimpang seperti doketisme, gnostik maupun modernisme, yang pada akhirnya menjerumuskan kita kepada praktik-praktik okultisme.

Dengan cara menguji setiap roh-roh serta memegang teguh pada ajaran Alkitab. Pelayanan pastoral yang meliputi konseling, pengajaran kepada jemaat mengenai praktik-praktik dan ajaran yang menyimpang termasuk okultisme, memegang peranan penting dalam menjaga domba-domba Allah.

Hal itu penting karena akan membimbing jemaat, mendidik jemaat untuk bisa lebih kritis dalam menyaring ajaran dan praktik spiritual dalam kehidupan rohaninya. Hal yang perlu diperhatikan adalah okultisme adalah praktik sesat yang ada disepanjang zaman. Pada zaman ini okultisme disiasatkan oleh pengikut Iblis dengan pertunjukan tentang ramalan-ramalan baik meliputi kartu Tarot, Feng Shui dan Zodiak.

Dengan demikian, Rasul Yohanes memberi cara pastoral yang efektif yaitu Janganlah Percaya akan Setiap Roh dan ujilah setiap roh. Cara ini merupakan praktik yang harus

ditekankan di dalam pelayanan pastoral. Gembala gereja harus memberi pengetahuan kepada jemaatnya agar jangan mudah percaya kepada setiap hal spiritual. Hal itu juga memiliki sebuah arti untuk memiliki sikap kritis terhadap hal-hal yang berhubungan kepada spiritual.

Menguji setiap roh adalah jawaban dari Yohanes mengenai bagaimana cara melakukan pastoral yang efektif. Yohanes memberi himbauan agar menguji setiap roh dengan cara melihat apakah ajaran atau praktik tersebut percaya bahwa Yesus adalah Allah, dan apakah sesuai dengan apa yang Yesus perintahkan.

Dengan demikian pelayanan pastoral merupakan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan rohani jemaat, sesuai dengan pendapat **John Patton** bahwa pelayanan pastoral adalah pelayanan holistik yang memperhatikan kebutuhan rohani dan emosional jemaat. Melalui pelayanan pastoral jemaat dapat semakin dibekali oleh kebenaran Firman Tuhan dan untuk hidup sesuai pada nilai-nilai Kristiani dan memusatkan Kristus di dalam kehidupannya. Sehingga ini adalah cara yang efektif untuk melawan praktik okultisme.¹⁵

Kesimpulan

Okultisme adalah suatu praktik untuk mendalami hal-hal spiritual dengan bantuan kuasa setan demi memudahkan atau memuaskan keinginan daging manusia yang akhirnya menuntun ke dalam kesesatan dan persekutuan dengan iblis. Okultisme sangat berbahaya karena memiliki dampak yang serius kepada orang yang melakukannya baik secara jasmani ataupun rohani.

Sikap waspada terhadap okultisme harus dimiliki, karena okultisme berkembang mengikuti zaman, memiliki berbagai jenis yang harus diwaspadai. Seperti; Sihir, ilmu ramal, takhayul, spiritisme. Selain itu okultisme juga dapat memakai psikologis dan mental untuk menyerang manusia sehingga manusia akan jatuh dan melakukan ajaran maupun praktik sesat seperti okultisme.

Oleh karena itu kesadaran gereja terhadap risiko okultisme sangat penting. Yaitu dengan melakukan pelayanan pastoral. Pelayanan Pastoral adalah cara yang efektif untuk mengatasi okultisme. Karena pelayanan pastoral adalah pelayanan yang sangat memiliki peran penting untuk kehidupan jemaat, dimana gembala akan membimbing jemaat, mendidik jemaat untuk bisa lebih kritis dalam menyaring ajaran dan praktik spiritual dalam kehidupan

¹⁵ Yosafat B, *Integritas Pemimpin Pastoral*, (Jakarta:PBMR ANDI, 2021), h.10.

rohaninya. Dengan adanya pastoral, hal itu memberikan kesempatan kepada gembala untuk mengetahui keadaan jemaat.

Saran

Menjadi seorang pengikut Kristus harus semakin memperlengkapi diri dengan pemahaman yang benar tentang Firman Allah, secara kritis menguji setiap ajaran-ajaran atau praktik-praktik yang berhubungan kepada hal spiritual. Karena jika tidak menguji setiap roh berhati-hatilah kepada ajaran sesat yang akhirnya akan membawa kita jatuh ke dalam praktik okultisme. Peran gereja di setiap masa memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupan jemaat. Maka hendaknya pelayanan pastoral tidak hanya menjadi sebuah teori semata di kalangan para pemimpin gereja, karena okultisme tetap ada di zaman modern ini dan justru menyerang jemaat secara individu. Hendaknya edukasi mengenai risiko okultisme dan jenis-jenisnya, konseling, dukungan dalam doa menjadi tugas yang akan selalu dilaksanakan oleh para pemimpin gereja, gembala gereja maupun semua jemaat.

Rujukan

- Anouw, Yulian. *Pendampingan Pelayanan*. CV. Ruang Tentor. 2024.
- B, Yosafat. *Integritas Pemimpin Pastoral*, (Jakarta:PBMR ANDI, 2021).
- Born, S M. *Apakah pengembalaan itu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Enos, Nyoman. *Ceramah Okultisme*, 2019.
- G.P, Harianto. *Teologi Pastoral*. 2020.
- Gana, I Ketut. *Okultisme*. Jakarta: Pusat Latihan Pelayanan Evangelion. 2007.
- Ginting, E.P. *Pendidikan Pastoral Klinis dan Konseling*. 2023.
- Ginting, E.P., *Mewaspada Okultisme Klasik dan Modern*. Bandung: Bina Media Informasi. 2007.
- Godjali, Ferdy. *Menghancurkan Kerajaan Iblis Dalam Diri Anda*. Yogyakarta: PBMR ANDI. 2021.
- Kanna Yerry Benyamin., *Menyingkap Tabir Kuasa Kegelapan*. Jakarta: GPIN Eben Hezer. 2007.
- Kusuma, Surya. *Okultisme: Antara Budaya vs Iman Kristen*. Jakarta: PBMR ANDI. 2021.
- Lase, Peter. *Penyembuhan Berhala, Mengenal Kehendak Allah*. Yogyakarta:PBMR ANDI. 2021.
- Ludwig, Johannes. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta:BPK Gunung Mulia. 2010.
- Marbun, Purim. *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat*, Jakarta:Penerbit Andi. 2022.
- Situmorang, Jonar. *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati*. Yogyakarta:PBMR ANDI. 2021.
- Surbakti, Djorelit. *Okultisme*, Bandung: Bina Media Informasi. 2007.

Xie Ir, F. *Menghadirkan Kerajaan Allah: Membangun Pelayanan Gereja Yang Berorientasi Pada Jiwa-Jiwa*. PBMR ANDI. 2021.